

PENDIDIKAN KARAKTER PADA MAHASISWA

Kharisma Danang Yuangga
Program Studi Pendidikan Ekonomi Universitas Pamulang
E-mail: danangyuangga@gmail.com

ABSTRAK

Sorotan tentang Pendidikan yang berbasis pada karakter sejak beberapa tahun lalu sudah mendapat menarik perhatian berbagai pihak. Beberapa pakar yang berpendapat bahwa pendidikan karakter harus dimasukkan kembali dalam pembelajaran di sekolah untuk mengatasi krisis moral yang belakangan ini marak terjadi di dunia pendidikan. Pendidikan Karakter dalam penelitian ini merupakan tindakan penghayatan karakter dasar yang dapat diplikasikan dalam kehidupan mahasiswa sehari-hari. Ada enam pilar yang menjadi tolak ukur penelitian ini. Sehingga akan mengkaji secara mendalam tentang aplikasi pendidikan karakter dalam perilaku berkarakter mahasiswa pendidikan ekonomisetelah menempuh perkuliahan dalam kurun waktu enam semester di kampus. Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian kualitatif dalam hal ini peneliti adalah sebagai instrument utama. Data yang dihasilkan dari penelitian ini adalah ajaran-ajaran yang dihasilkan responden dalam wawancara. Adapun subjek penelitian ini adalah mahasiswa pendidikan ekonomi universitas Pamulang yang telah menempuh perkuliahan enam semester. Dalam pengumpulan data menggunakan *voice recorder/ handphone*, pedoman-pedoman wawancara dan catatan lapangan.

Temuan penelitian ini menunjukkan: Beberapa karakter dalam enam pilar pendidikan karakter mahasiswa pendidikan ekonomi terinternalisasi melalui jalur keluarga/ orang tua berupa doktrin nasehat dan keteladanan, ajaran agama berupa dogma kepatuhan terhadap ajaran agama, lingkungan sekolah/guru/ dosen yang berupa doktrin nasehat dan ajaran, teman pergaulan, refleksi individu, praktek berupa pengalaman pribadi yang merupakan jalur internalisasi yang dominan dalam membentuk karakter mahasiswa pendidikan ekonomi. Perilaku berkarakter mahasiswa diketahui dari munculnya perilaku-perilaku yang didasari pertimbangan moral berdasarkan dari karakter-karakter dalam kehidupan sehari-hari. Perilaku berkarakter mahasiswa pendidikan ekonomi itu dilandasi oleh keterbukaan dalam perilaku mahasiswa pendidikan ekonomi yang memiliki kepercayaan diri untuk mau mengemukakan kesulitan-kesulitan dalam proses belajar, kejujuran dalam perilaku mahasiswa pendidikan ekonomi yang mendorong mahasiswa untuk senantiasa berbuat jujur pada saat ujian, hingga muncul pertimbangan mahasiswa pendidikan ekonomi untuk mengatasi bentuk-bentuk ketidakjujuran. Kejujuran diterapkan mahasiswa dalam bentuk nasehat-nasehat akan kosekuensi dari perbuatan yang didapat apabila tidak jujur, kebenaran dalam perilaku mahasiswa ekonomi dari mencontohkan diri untuk bersikap benar, sebagai contoh taat akan aturan yang berlaku dan tanggung jawab dalam perilaku mahasiswa pendidikan ekonomi dari kemauan untuk menjalankan amanat yang diberikan dengan sebaik-baiknya dan bertanggung jawab penuh terhadap keberhasilan proses belajar.

Kata Kunci: *Pendidikan karakter, mahasiswa program pendidikan ekonomi*

PENDAHULUAN

Mahasiswa pendidikan Ekonomi harus memiliki pemahaman yang cukup mengenai tugas yang diemban para guru secara umum. Tugas yang diemban guru ekonomi bukan hanya mengajar, akan tetapi juga mendidik siswanya agar menjadi pribadi yang baik nantinya. Untuk mendidik pribadi seseorang, maka terlebih dahulu guru harus memiliki karakteristik pribadi. Pada prinsipnya pribadi guru digolongkan dalam beberapa hal antara lain adalah penghayatan nilai-nilai kehidupan, motivasi kerja, motivasi kerja, sifat dan sikap. Pribadi tersebut kemudian akan ditularkan pada anak didik, sehingga apabila pribadi guru baik maka dapat diharapkan bahwa siswa yang diajarkannya juga mencontoh kebaikan guru tersebut.

Faktor terpenting adalah sumber daya potensial guru yang sarat nilai moral dalam melakukan transformasi ilmu pengetahuan kepada murid-murid (Kurdi,2008). Untuk mendukung pelaksanaan tugas dan peran pentingnya guru perlu memiliki karakteristik. Karakteristik yang dimaksudkan adalah filsafat umum yang diaplikasikan kedalam pendidikan sebagai bagian khusus dari upaya manusia. Pemahaman tentang karakteristik filosofi menunjukkan kemampuan mengajar dan kemudian disimpulkan dengan buah pikiran guru mengenai pengetahuan yang bersangkutan (Ahmad,2007). Mahasiswa pendidikan ekonomi sebagai calon guru ekonomi harus dapat memiliki karakter-karakter yang merupakan ciri khas sehingga

karakter-karakter tersebut dapat dimasukkan dalam proses pembelajaran di kelas.

Peneliti belum menemukan penelitian sebelumnya tentang pendeteksian pendidikan karakter yang berbasis etika pada mahasiswa pendidikan ekonomi, namun ada beberapa argumen yang mendukung bahwa karakter harus dimasukkan dalam pembelajaran. Menurut Farhan (2009), Integrasi etika ke dalam kurikulum menjadi tantangan kritis yang dihadapi oleh para pendidik di segala bidang keilmuan. Penelitian Mastracchio (2005) juga menyarankan kepada universitas untuk memberikan muatan etika kepada mahasiswa. Pendidikan karakter yang berupa etika pada jurusan pendidikan ekonomi berfungsi sebagai 1. pengembangan potensi mahasiswa/mahasiswi untuk dapat berperilaku etis, 2. memperkuat kiprah pendidikan nasional untuk bertanggung jawab dalam pengembangan potensi peserta didik yang nantinya akan menjadi calon pendidik yang lebih berkualitas dan bermartabat (Yani, 2008).

Mahasiswa pendidikan selain harus memahami ilmu kependidikan juga harus memahami etika dengan baik dalam dirinya sehingga berdampak pada perilakunya sehari-hari, diharapkan nantinya akan memungkinkan mahasiswa-mahasiswa calon pendidik tersebut tersebut terbiasa berperilaku etis. Perilaku etis inilah yang nantinya akan dijadikan pedoman menginternalisasikan karakter dalam profesinya sebagai pendidik ekonomi, sayangnya realita yang tampak pada

mahasiswa belakangan ini sangatlah berbeda dengan pemaparan tersebut. Berdasarkan observasi awal yang dilakukan oleh peneliti, mahasiswa pendidikan ekonomi selain hanya memfokuskan diri pada nilai akhir (IPK) dan berusaha cepat menyelesaikan masa kuliah, juga bersikap tidak acuh terhadap pentingnya etika. Padahal nantinya mahasiswa pendidikan ekonomi ini tidak hanya akan menjadi seorang pendidik yang menerapkan keilmuan sebagai disiplin ilmu yang dikuasainya, tetapi juga harus menjadi lulusan yang bertanggung jawab sesuai gelar yang dimiliki, yaitu sebagai sarjana pendidikan akuntansi. Ironis apabila lulusan ini tidak memiliki pemahaman etika pendidik yang cukup hanya karena pendidikan karakter kurang terinternalisasi dengan baik. Permasalahan pemahaman etika yang semakin memudar ini perlu untuk segera diatasi.

Fokus penelitian dalam penelitian ini terbagi menjadi dua, yaitu (1) Bagaimana proses internalisasi pendidikan karakter pada mahasiswa program studi pendidikan ekonomi? (Peneliti berupaya untuk menggali lebih mendalam mengenai proses internalisasi etika akuntan pada mahasiswa program studi pendidikan ekonomi.) dan (2) Bagaimana dampak dari pendidikan karakter terhadap perilaku mahasiswa program studi pendidikan ekonomi saat menempuh perkuliahan?

(peneliti berusaha memaparkan dampak internalisasi pendidikan karakter terhadap perilaku mahasiswa program studi pendidikan ekonomi saat menempuh perkuliahan.

Dalam kerangka psikologis, internalisasi diartikan sebagai penggabungan atau penyatuan sikap, standar tingkah laku, pendapat di dalam kepribadian. Sigmud Freud yakin bahwa superego, atau aspek moral kepribadian berasal dari internalisasi sikap-sikap parental orang tua (Bartens, 2002). Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa internalisasi merupakan proses pembelajaran yang berulang-ulang yang dialami seseorang dalam masyarakat yang membentuk dirinya memiliki sikap, perasaan, keinginan, norma-norma dan nilai-nilai.

Proses internalisasi yang dikaitkan dengan perkembangan manusia merupakan proses internalisasi yang harus berjalan sesuai dengan tugas-tugas perkembangan. Internalisasi merupakan sentral proses perubahan kepribadian yang merupakan dimensi kritis pada perolehan atau perubahan diri manusia, termasuk di dalamnya kepribadian makanaatau implikasi respon terhadap makna.

Pendidikan karakter dapat diartikan sebagai etika (Prajitno, 2006). Etika merupakan seperangkat prinsip moral atau nilai, atau aturan perilaku yang ditetapkan oleh organisasi profesi untuk melindungi kepentingan anggota dan masyarakat pemakai jasanya. Aturan tersebut berisi hal-hal yang boleh dan tidak boleh dilakukan dan

harus ditaati oleh anggota organisasi. Anggota organisasi diharapkan dapat berperilaku sesuai dengan kode etik dan berusaha menghindari apa yang dilarang dalam kode etik tersebut (Arens dan Loebbecke, 2003).

Penelitian ini mengacu pada konsep nilai-nilai etika yang dikemukakan oleh Belkaoui (1992:28), yang dalam hal ini mengajukan empat nilai etika, yaitu: keterbukaan, kejujuran, tanggung jawab sosial dan kebenaran. Keempat hal itu menurut Belkaoui dianggap sebagai elemen-elemen dasar yang paling penting dalam moralitas.

Keterbukaan merupakan perwujudan sifat netral dari seseorang dalam menyikapi permasalahan. Ini adalah suatu indikasi bahwa prinsip, prosedur dan teknik-teknik harus dilaksanakan secara apa adanya, tidak bias dan tidak parsial dalam arti bahwa penyedia informasi harus beritikad baik dan menggunakan etika bisnis dan kebijakan ekonomi yang baik dalam menyajikan, memproduksi dan memeriksa (auditing) informasi ekonomi.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, makna keterbukaan adalah hal terbuka, perasaan toleransi dan hati-hati serta merupakan landasan untuk berkomunikasi. Pada mahasiswa keterbukaan merupakan perwujudan dari sikap rendah hati, adil, mau menerima pendapat dan kritik orang lain. Dengan demikian keterbukaan pada perilaku mahasiswa adalah suatu sikap dan perilaku terbuka dari mahasiswa dalam kehidupannya.

Kejujuran adalah unsur kedua yang dapat menjamin terciptanya kepercayaan masyarakat umum terhadap profesi akuntansi. Hilangnya kejujuran umumnya disebabkan adanya kecurangan. Kecurangan dalam dunia akuntansi yang umumnya terbagi dalam bentuk penipuan pada pelaporan keuangan, kejahatan kerah putih, serta opini audit yang tidak bertanggung jawab. Kejujuran dalam perilaku mahasiswa dapat dilihat dari pola kehidupan mereka sehari-hari, baik di kampus maupun di tempat tinggal mereka.

Tanggung jawab sosial menurut Belkaoui memiliki dasar yang erat kaitannya dengan persepsi seseorang terhadap perusahaan. menurut persepsi ini perusahaan tidak lagi dianggap sebagai entitas yang semata-mata mengejar laba untuk kepentingan pemilik perusahaan (*shareholders*) atau kepentingan yang lebih luas yaitu *stakeholders* (pemegang saham, kreditor, investor, pemasok bahan baku, pemerintah dan entitas lain yang mempunyai hak terhadap perusahaan), namun juga secara lebih serius memperhatikan lingkungan sosial. Belkaoui mengatakan dalam pandangan ini perusahaan dapat melakukan semua proyek kegiatan (sebagai tambahan untuk tujuan untuk memperoleh laba) yang dapat meminimalkan biaya sosial (*social cost*) dan meminimalkan biaya sosial dan memaksimalkan manfaat sosial.

Penjabaran Belkaoui tentang tanggung jawab tidak dapat diartikan secara utuh kedalam perilaku mahasiswa, karena mahasiswa pada dasarnya belum memiliki

profesi, sehingga perilaku bertanggung jawab mahasiswa yang dimungkinkan untuk dapat dilihat adalah tanggung jawab mahasiswa terhadap dirinya sendiri.

Unsur terakhir dari etika menurut Belkaoui adalah *Kebenaran* dalam hal ini juga dapat diartikan sebagai netralitas dan objektivitas (Belkaoui, 1992). Kebenaran dalam artian pertama menunjukkan bahwa seorang pendidik untuk bertindak bisa dalam pengetahuan, deskripsi dan komunikasi atas fakta, harus bersikap netral. Pengertian netral di sini adalah bahwa akuntan melaporkan informasi seperti apa adanya, tidak menyediakan informasi dengan cara tertentu yang cenderung menguntungkan suatu pihak namun merugikan pihak yang lain. Kebenaran dalam arti kedua mengartikan bahwa ukuran berdasarkan pada bukti-bukti yang dapat diverifikasi berdasarkan konsensus para ahli yang dapat dipercaya.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif fenomenologi yang berparadigma *intepretative*. Penelitian fenomeologi termasuk dalam paradig *interpretative*. Metode-metode yang masuk dalam paradigma *interpretative* mengharuskan peneliti untuk meneliti secara langsung dan mendetail dalam individu atas situasi dan kondisi yang dialami dengan tujuan untuk mencapai pemahaman dan penafsiran bagaimana individu menciptakan dan memelihara dunia sosial mereka. Asumsi utama dari paradig *interpretative* adalah

individu menginterpretasikan secara aktif pengalaman mereka dengan memberikan makna pada apa yang dilihat dan dirasakan. Peneliti fenomenologi tidak mencari benar-salah dari pengalaman respondennya, tetapi peneliti fenomenologi berusaha mengejar bagaimana pengetahuan tersebut didapatkan repondennya atau bagaimana pernyataan tersebut bisa dikemukakan oleh respondennya. dan sangat sesuai apabila digunakan untuk penelitian ini yang bertujuan mengeksplorasi secara mendalam tentang pendidikan karakter yang berupa etika akuntan dalam diri mahasiswa program studi pendidikan akuntansi dan berupaya untuk menggali lebih mendalam internalisasi pendidikan karakter akuntan seperti apa yang telah terserap dan dihayati dalam diri mahasiswa-mahasiswa calon pendidik ekonomi sehingga diterapkan oleh mahasiswa pendidikan ke dalam perilaku sehari-hari.

Prosedur pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data yang berupa: (1) wawancara mendalam (*in depth interview*); (2) observasi partisipan (*participant observation*); (3) studi dokumentasi (*study of documents*). Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis data dari pendapat Miles & Huberman yaitu analisis model interaktif.

Analisis data yang dilakukan bersamaan dengan proses pengumpulan data dengan alur tahapan: pengumpulan data (*data collection*), reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*) dan kesimpulan

atau verifikasi (*conclusion drawing & verifying*). Pengecekan keabsahan terhadap penelitian ini dilakukan dalam upaya memperoleh kredibilitas hasil penelitian. Untuk menjamin kesahihan dan keabsahan data, maka peneliti berupaya menggunakan metode pengecekan keabsahan temuan.

HASIL PENELITIAN

Pendidikan Karakter Melalui Jalur

Mediasinya

Penelitian ini mengungkap bahwa jalur pendidikan karakter untuk memperoleh pemahaman mengenai nilai-nilai esensial dari karakter dasar yang dilalui oleh mahasiswa pendidikan ekonomi melalui berbagai tahap perkembangan. Tahap-tahap tersebut dipengaruhi oleh **jalur keluarga, ajaran agama, lingkungan sekolah, teman pergaulan, dan pengalaman** yang dialami oleh informan. Sebelum membentuk perilaku mahasiswa yang berkarakter pendidik akuntansi, terdapat proses internalisasi nilai yang menjadi dasar dari pengetahuan akan karakter pendidik akuntansi. Dalam memperoleh makna dari pendidikan karakter seorang pendidik akuntansi tidak serta merta terjadi dengan sendirinya tetapi melalui proses belajar yang berulang-ulang dari beberapa pihak yang mempengaruhi mahasiswa melalui doktrinasi berupa nasehat, ajaran dan pengalaman pribadi yang meninggalkan kesan dalam diri mereka. Hal ini sesuai dengan pendapat Kohlberg (1995) yang menyatakan bahwa proses internalisasi terjadi secara berulang-ulang yang merupakan bagian dari sosialisasi dimana

mahasiswa belajar dari *external environment* yaitu lingkungan keluarga dan lingkungan sekitar.

Kecenderungan jalur proses internalisasi yang paling mempengaruhi dalam membentuk perilaku moral informan yang pertama adalah melalui doktrin keluarga yang didapat dari **meneladani orang tua**, tingkah laku dalam keluarga, baik itu oleh orang tua dan saudara berlaku sebagai model kelakuan dari informan melalui peniruan-peniruan tingkah laku yang dapat diamatinya secara langsung. Melalui pesan-pesan dan nasehat yang berisi tuntunan moral mengenai pencegahan agar terhindar dari akibat yang akan timbul karena tindakan-tindakan yang tidak benar dan konsekuensi sebagai hasil dari evaluasi tindakan yang telah dilakukan oleh informan. Melalui bentuk-bentuk keteladanan orang tua dan pesan-pesan moral serta pengalaman-pengalaman sederhana yang diberikan kepada informan, dari hal tersebut para informan menyadari akan kerugian-kerugian atau penderitaan-penderitaan akibat perbuatannya. Temuan ini sesuai dengan pendapat Colley (Roucek dan Warren, 1994) menyebutkan keluarga sebagai kelompok inti, karena merupakan media dasar dalam pembentukan kepribadian anak. Pengalaman dan dinamika yang terjadi dalam keluarga juga dapat secara kuat mempengaruhi perilaku yang selalu konsisten dengan sesuatu yang terjadi dan dipelajari dalam suatu keluarga (Cooll, Juhnke, Thobro, Haas & Robinson, 2008).

Jalur kedua adalah melalui ajaran agama yang berupa keyakinan pada kebenaran

ajaran dari Tuhan atas dasar **kepatuhan akan perintah Tuhan YME** melalui dogma agama, bagi informan melalui jalur internalisasi lewat ajaran agama, dapat menimbulkan perasaan bahwa mereka berhadapan dengan hukum Tuhan, meskipun informan tidak dapat merumuskan keyakinan itu, bagaimanapun juga informan mengalami dan merasakan keyakinan yang sangat kongkrit, bahwa suatu perbuatan yang kongkrit harus dilakukan atau sama sekali tidak boleh dilakukan, pada wilayah ini yang namanya wajib mulai menampakkan diri secara mutlak, meskipun informan ingin melanggar, hukum wajib masih tetap ada. Wajib tetap membebaskan diri dengan mutlak walaupun informan tidak mematuhi perintah-Nya atautkah tidak. Temuan ini sesuai dengan teori keyakinan dan kebenaran Tuhan (*devine truth*) yang mutlak berlaku bagi umat manusia, universal, kebenaran ini tidak dapat dimengerti oleh rasio atau bertentangan dengan kemauan (keinginan) manusia, sebab tujuan nilai kebenaran ini memang untuk membimbing dan menjinakkan kemauan manusia yang “liar”. Kecenderungan manusia untuk menuruti kemauan dan rasio semata-mata akan menjauhkan pribadinya dari berkah untuk menerima kekuasaan Tuhan YME.

Jalur ketiga adalah melalui **lingkungan sekitar**, yang dimaksud dengan lingkungan sekitar di sini adalah **lingkungan sekolah, kampus dan teman pergaulan**. Di kampus corak hubungan antara mahasiswa dengan dosen dan mahasiswa dengan mahasiswa banyak mempengaruhi aspek-aspek

kepribadian, termasuk pengetahuan moral bagi informan. Semakin bertambah usia, informan semakin memperoleh kesempatan lebih luas untuk mengadakan hubungan-hubungan dengan teman sebaya. Makin kecil kelompoknya, intensitas yang dirasakan akan lebih besar dibandingkan dengan kelompok yang bentuknya lebih besar. Hubungan-hubungan erat terjadi makin besar pengaruh kelompok itu terhadap informan, jika dibandingkan dengan kelompok besar namun anggota-anggotanya tidak tetap. Berhubungan dengan tingkat perkembangan perilaku informan yang banyak ditentukan dan dipengaruhi lingkungan sekitarnya, Damali menjelaskannya dengan teori interaksioisme. Teori ini mengatakan bahwa perkembangan perilaku banyak ditentukan oleh adanya proses dialektik dengan lingkungannya. Adapun yang dimaksud dengan adanya dialektik dengan lingkungan adalah bahwa perkembangan perilaku informan bukan merupakan sesuatu yang lahir dengan sendirinya, tetapi dipengaruhi oleh faktor yang ada dalam lingkungannya.

Jalur terakhir adalah adanya **pengalaman** yang berupa **praktek**. Praktek ini timbul pada tahapan proses memperoleh pemahaman makna esensial dari karakter pendidik. Praktek ini berwujud pengalaman yang diperoleh dari peristiwa nyata, dalam penelitian ini informan mendapatkan pemahaman akan pendidikan karakter. Pengalaman-pengalaman informan ini mempengaruhi pemikiran terhadap pengetahuan yang dimiliki, semakin informan menuju ke arah kedewasaan

semakin muncul keyakinan dan prinsip yang menjadi pegangan dalam kehidupan sehari-hari informan yang selanjutnya akan membentuk karakter informan.

Perilaku Berkarakter Mahasiswa Pendidikan Akuntansi Saat Menempuh Perkuliahan

Dalam penelitian ini pendidikan karakter dapat dilihat dari perilaku yang terjadi pada mahasiswa pendidikan ekonomi saat menempuh perkuliahan. Perilaku-perilaku tersebut adalah sebagai berikut,

a) Keterbukaan dalam perilaku mahasiswa

Berdasarkan penuturan para mahasiswa ekonomi yang menjadi informan dalam penelitian ini, ada dua jenis bentuk keterbukaan yang dialami oleh mahasiswa pendidika dalam perkuliahan di kampus, yaitu keterbukaan terhadap mahasiswa lain, dan keterbukaan terhadap dosen. Keterbukaan terhadap mahasiswa dilakukan untuk menciptakan hubungan yang baik jika ada permasalahan yang mungkin dialami, sehingga dari keterbukaan itu mahasiswa dapat menemukan solusi bersama untuk mengatasi masalah.

Keterbukaan terhadap dosen dilakukan mahasiswa pendidikan ekonomi dalam refleksi hasil belajar yang diperoleh mahasiswa, menceritakan kesulitan-kesulitan yang dihadapi saat melaksanakan proses pembelajaran.

b) Kejujuran dalam perilaku mahasiswa pendidikan ekonomi

Dampak kejujuran yang dirasakan oleh mahasiswa ekonomi dalam perilakunya saat menempuh perkuliahan adalah mereka cenderung terdorong untuk senantiasa berbuat jujur pada saat ujian. Dari hal itu muncul pertimbangan mahasiswa pendidikan akuntansi untuk mengatasi bentuk-bentuk ketidakjujuran berupa nasehat. Nasehat ini adalah bentuk pencegahan agar siswa senantiasa berbuat jujur dan tidak curang.

c) Kebenaran dalam perilaku mahasiswa

Kebenaran lebih dapat dirasakan oleh mahasiswa pada saat menempuh perkuliahan yang didasarkan pada keyakinan para informan akan nilai-nilai ketuhanan yang terlebih dulu sudah dipahami. Para informan cenderung mencontohkan diri untuk bersikap benar, sebagai contoh yang layak untuk ditiru oleh mahasiswa lain, taat akan aturan yang berlaku.

d) Tanggung jawab dalam perilaku mahasiswa

Pemahaman mengenai makna tanggung jawab berdampak pada diri mahasiswa pendidikan ekonomi dalam menempuh untuk dapat lebih memposisikan diri menjalankan amanat yang diberikan dengan sebaik-baiknya. Membelajarkan diri untuk dapat belajar bertanggung jawab dengan proses belajar.

Sintesis Penelitian

Dari hasil pembahasan tentang Pendidikan Karakter Pada Mahasiswa Program Studi Pendidikan ekonomi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Pamulang, ternyata dapat dikatakan

bahwa proses internalisasi pendidikan karakter didapat dari berbagai macam jalur, yaitu Lingkungan keluarga (doktrin nasehat), ajaran agama (dogma), lingkungan sekitar (aturan masyarakat), refleksi diri (itrospeksi diri) dan pengalaman (praktek). Pendidikan karakter tersebut berdampak positif pada perilaku mengajar saat menempuh perkuliahan. Dari temuan-temuan penelitian dan hasil pembahasan yang disajikan di dalam penelitian ini, kemudian peneliti memunculkan beberapa proposisi dari apa yang telah dikaji dan ditemukan di lapangan. Adapun proposisi yang dimaksud adalah sebagai berikut: 1) Jalur Mediasi Pendidikan Karakter, dan 2) Perilaku Berkarakter Mahasiswa Pendidikan Ekonomi saat menempuh perkuliahan.

PENUTUP

Kesimpulan

Bertolak dari temuan penelitian dan pembahasan, hasil penelitian dapat disimpulkan sebagai berikut, (1) Jalur pendidikan karakter yang berbasis pada ini untuk memperoleh pemahaman mengenai karakter-karakter esensial yang harus dimiliki pula oleh para mahasiswa pendidikan ekonomi sebagai calon pendidik. Tahap-tahap tersebut dipengaruhi oleh jalur keluarga/orang tua, ajaran agama, lingkungan sekitar, refleksi individu dan pengalaman yang dialami oleh para informan.

(2) Perilaku berkarakter mahasiswa Pendidikan Ekonomi saat menempuh perkuliahan

merupakan aplikasi pendidikan karakter yang dihayati mahasiswa dalam perilaku belajar saat menempuh perkuliahan, perilaku ini terbagi dalam empat bentuk:

- a. Keterbukaan dalam perilaku mahasiswa
- b. Kejujuran dalam perilaku mahasiswa
- c. Kebenaran dalam perilaku mahasiswa
- d. Tanggung jawab dalam perilaku mahasiswa

Saran

Berdasarkan simpulan di atas, maka saran/rekomendasi yang diajukan dirumuskan sebagai berikut: 1) Program Studi Pendidikan Ekonomi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan disarankan untuk bisa memberikan tambahan pengetahuan kepada mahasiswa calon-calon pendidik terkait dengan muatan karakter dalam matakuliah; 2) Para dosen yang mengajar matakuliah diharapkan dapat menyisipkan pendidikan enam pilar karakter agar pemahaman pendidikan karakter mahasiswa semakin matang dan dapat mengimplementasikan karakter-karakter tersebut dalam perilaku sehari-hari, 3) Peneliti selanjutnya disarankan untuk dapat mendeteksi karakter pendidik akuntansi lebih luas lagi, sehingga dapat diperoleh gambaran karakter pendidik akuntansi secara utuh dan menyeluruh; 4) Pembaca khususnya pengajar akuntansi disarankan agar termotivasi untuk terus meningkatkan kualitas diri, dan kemampuan dalam profesi keguruannya, serta menyisipkan pendidikan karakter dalam

pembelajaran, sehingga perkuliahan tidak hanya mengajarkan tentang teknik pelaporan keuangan tetapi juga dapat menjadi matapelajaran yang sarat akan muatan nilai-nilai moral yang menjadikan peserta didik menjadi pribadi yang lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. 2003. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Asmani, Jamal Ma'mur. 2011. *Buku Paduan Internalisasi Pendidikan Karakter di Sekolah*. Yogyakarta: Diva Press.
- Azwar, S. 2010. *Sikap Manusia: Teori dan Pengukurannya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Bogdan, R. C & Biklen, S. K. 1992. *Quantitative Research for Education: An Introduction to Theory and Methods*. Boston: Allyn & Bacon.
- El-Bissiouny, Noha, Ahmed Taher and Ehab Abou- Aish. 2010. *An Empirical assessment of the Relationship Between Character/ethics Education and Consumer Behavior at the Tweens Segment: The case of Egypt*. *Journal of Education*. Vol. 12 No. 2 2011, pp. 159-170
- Etzioni, Amitai. 1992. *Dimensi Moral Menuju Ilmu Ekonomi Baru*, Terjemahan Tjun Surjaman. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Hamalik, Oemar. 2003. *Pendidikan Guru berdasar pendekatan kompetensi*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Herdananto, Bagus, 2009. *Menjadi Guru Bermoral Profesional*. Yogyakarta: Kerasi Wacana.
- Herdiansyah, H. 2009. *Metode Penelitian Kualitatif, Seni dalam Memahami Fenomena Sosial*. Yogyakarta: Greentea Publishing.
- Hiltebietel. Keneth M., and S. K Jones, 1992. *An Assesment of Ethics Instruction in Accounting Education*, *Journal Of Business Ethics* 11:37-46
- Iskandar, H.2010. *Tumbuhkan MInat Kembangkan Bakat*. Jakarta: ST Book.
- Jhundra- indra, Prathamporn. (2009). *National Character and Consumption Sustainable or Sufficiency for Thailand*. Proquest Dissertation an Theses, ProQuest LLC.
- Jogianto.2007. *Sistem Informasi Keprilakuan*. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia. 2001. Tim Penyusun Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Depdikbud
- Kaswardi, EM. K, 1993, *Pendidikan nilai memasuki tahun 2000*. Jakarta: PT Grasindo
- Kemendiknas. 2010. *Kebijakan Nasional Pembangunan Karakter Bangsa Tahun 2010-2025*. Jakarta: Kemendiknas.
- Koentjaraningrat. 2009. *Metode-metode Penelitian Masyarakat*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Koesoema, D.A.2010. *Pendidikan Karakter Strategi Mendidik Anak di Zaman Global*. Jakarta: Grasindo.
- Licona, Thomas, 1991. *Educating for Character*. New York: Bantam Book
- Lincoln, Y. S., dan Guba, E. G. 1985. *Naturalistic Inquiry*. Baverly Hills, California: Sage.
- Marwanto. 2007. *Pengaruh pemikiran moral, tingkat idealisme, Tingkat relativisme dan locus of control Terhadap sensitivitas, pertimbangan, motivasi dan karakter mahasiswa akuntansi (Studi Eksperimen Pada*

- Politeknik Negeri Samarinda*).
Tesis program Pascasarjana. Universitas
Diponegoro. Tidak diterbitkan
- Moleong, L. J. 2007. *Metodologi
Penelitian Kualitatif*. Edisi revisi.
Bandung: Rosda Karya.
- Moslow, A. 1954. *Motivation of
Personality*. New York: Harper and
Brother
- Navarez, Darcia & Daniel K Lapsley.
*Teaching Moral Character: two
strategies for Teacher Education*.
Univercity of Notre Dame.
- Soetopo, Hendyat. 2005. *Pendidikan dan
Pembelajaran (Teori,
Permasalahan, dan Praktek)*.
Malang : UMM Press
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian
Pendidikan: Pendekatan
Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*.
Bandung: Alfabeta.
- Sukanta, 2007. *Dalam Sidang Penentuan
Simbol dan Logo Pendidikan
Nilai*. Sekolah Pascasarjana
Universitas Pendidikan Indonesia
(UPI) Bandung: UPI
- Suwartini, Lusia, *Manajemen Pendidikan
Nilai (Studi Multikasus SMAK
Yos Sudarso Kepanjen dan SMK
Cor Jesu Malang)*. Tesis pada
program pascasarjana Universitas
Negeri Malang. Tidak diterbitkan.
- Undang-undang Republik Indonesia No.
19 Tahun 2005. *Tentang Standar
Nasional Pendidikan*. Jakarta.